

Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Menengah dan Kecil *Quality of Audit Results in Medium and Small Public Accounting Firms*

Tries Handriman Jamain

Universitas Sahid

trieshandrimanjamain@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) menengah dan kecil. Kualitas audit dievaluasi berdasarkan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor. Desain penelitian ini termasuk *explanatory research* dengan jenis penelitian pengujian hipotesis berdasarkan studi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP kecil dan menengah di Jakarta. Jenis data adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala likert untuk mengetahui respon masing-masing variable. Responden merupakan mitra, senior, atau auditor junior pada KAP tersebut sejumlah 265 responden. Pemilihan responden menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *ordinary least square* dan diolah menggunakan SPSS.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan kompetensi, independensi, akuntabilita, motivasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) menengah dan kecil. Besarnya pengaruh variable-variabel tersebut adalah sebesar 58,2%.

Kata kunci - *Kualitas Hasil Audit, KAP Menengah dan Kecil, Auditor*

Abstract - This study proposes to analyze the quality of audit results at medium and small Public Accounting Firms. Audit quality is evaluated based on the competence, independence, accountability, and motivation of the auditors. This research design includes explanatory research with the type of hypothesis testing research based on field studies. The population in this study are small and medium Public Accounting Firms auditors in Jakarta. The type of data is primary data, with data collection method using a Likert scale questionnaire to determine the response of each variable. Respondents are partners, seniors, or junior auditors at the KAP as many as 265 respondents. The selection of respondents using simple random sampling. Data analysis used ordinary least squares and processed using SPSS.

The results of the analysis concluded that partially or simultaneously competence, independence, accountability, motivation proved to have a significant effect on the quality of the audit results of medium and small Public Accounting Firms (KAP). The magnitude of the influence of these variables is 58.2%.

Keywords - *Quality of Audit Results, Medium and Small Public Accounting Firms, Auditor*

PENDAHULUAN

Maraknya skandal keuangan perusahaan-perusahaan besar dunia, seperti kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat pada tahun 2002 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi Akuntan Publik. Masyarakat mempertanyakan mengapa kasus-kasus besar tersebut justru melibatkan profesi Akuntan Publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen, terlebih melibatkan profesi Akuntan Publik yang ada pada Kantor-Kantor Akuntan Publik besar dunia (*The Big Five*).

Mengantisipasi maraknya kasus serupa, serta dalam rangka mengembalikan kepercayaan publik, maka pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan regulasi bernama *Sarbanes Oxley Act of 2002 (SOA)* oleh US SEC (*Securities and Exchange Commission*) yang memuat ketentuan-ketentuan baru untuk memperkuat *governance* dan struktur akuntabilitas perusahaan publik. Secara umum, *Sarbanes Oxley Act* mengatur tentang akuntansi, pengungkapan dan pembaharuan *governance*, yang mensyaratkan adanya pengungkapan yang lebih banyak mengenai informasi keuangan, keterangan tentang hasil – hasil yang dicapai manajemen, kode

etik bagi pejabat di bidang keuangan, pembatasan komite audit yang independen, pembatasan kompensasi eksekutif, dan lain-lain.

Di Indonesia, dalam rangka memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi Akuntan Publik, maka dikeluarkanlah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, 2011). Adapun dasar pertimbangan dikeluarkannya Undang-undang ini adalah *pertama*, bahwa pembangunan nasional Indonesia yang berkesinambungan memerlukan perekonomian yang sehat dan efisien serta memenuhi prinsip pengelolaan yang transparan dan akuntabel. *Kedua*, bahwa jasa Akuntan Publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Undang-undang ini memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor dalam rangka menjaga kualitas atau mutu jasa profesi yang diberikan oleh Akuntan Publik, baik jasa asurans maupun non asurans.

Tingkat kompetensi, profesionalisme, dan komitmen seseorang terhadap bidang yang ditekuninya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam bidang pekerjaannya. Suatu komitmen organisasional menunjukkan upaya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Modway, Porter&Steer dalam Trianingsih, 2004 (Trianingsih, 2004), sehingga komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasinya, termasuk bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Dalam pelaksanaan audit, auditor memerlukan kompetensi (*competency*), karena kompetensi dalam konteks profesi lebih merupakan kemampuan dan kemauan seseorang yang menjalani suatu profesi untuk bertindak dan berperilaku yang benar dan baik sesuai dengan profesinya. Dengan demikian profesi auditor selayaknya merupakan profesi yang memiliki tingkat kompetensi yang memadai, sehingga auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Laporan keuangan perusahaan yang relevan dan andal sebagai pertanda awal hasil audit yang berkualitas, juga tetap membutuhkan adanya auditor yang dalam menjalankan profesinya bersikap independen. Independensi (*independency*) auditor dalam melakukan audit lebih merupakan integritas dan objektivitas yang senantiasa dikedepankan auditor selama dan dalam pelaksanaan proses audit.

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Disamping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi (Trianingsih, 2004).

Mardisar dan Sari (Mardisar & Sari, 2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Auditor sebagai suatu profesi yang melahirkan para profesional, pada dasarnya adalah individu yang telah memutuskan untuk melaksanakan suatu bidang kerja tertentu untuk masa yang panjang dan bahkan seumur hidup. Dalam kondisi yang demikian, maka bagi profesional termasuk auditor sangat dibutuhkan adanya motivasi (*motivation*) yang kuat dalam melaksanakan profesinya.

Penelitian Chen, Elder dan Liu (Chen, Lin, & Zhou , 2005) meneliti tentang Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Hasil Negosiasi Klien Auditor di Taiwan. Penelitian ini mempertanyakan apakah auditor berkualitas tinggi lebih independen terhadap tekanan manajemen klien atas masalah pelaporan keuangan serta biaya non-audit dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah. Tenur auditor digunakan sebagai proksi pengukuran independensi. Penelitian ini menggunakan model regresi Tobit dengan data perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan (TSE) dan GreTai Efek Pasar (GTSM) mulai tahun 2003 dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian tersebut menemukan hubungan negatif yang signifikan antara *fee* layanan non-audit dan kualitas audit, hasil ini konsisten dengan teori bahwa biaya jasa non audit dapat mengurangi tingkat independensi auditor. Disamping itu, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara masa kerja auditor dan sejauh mana klien setuju dengan auditor atas isu-isu pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara interaksi biaya non-audit dan variabel masa jabatan auditor dan tingkat perjanjian klien, yang menunjukkan bahwa biaya non-audit tidak mempengaruhi kemampuan auditor untuk melawan tekanan manajemen klien ketika dilakukan audit lagi oleh auditor.

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian di atas memiliki populasi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Saham atau perusahaan besar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terbatas pada kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik menengah dan kecil dalam rangka penyempurnaan regulasi auditor

Mardisar dan Sari (2007) dalam penelitiannya mengenai pengaruh akuntabilitas, dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor, bertujuan untuk menguji pengaruh dari akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kinerja auditor KAP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika kompleksitas tugas yang rendah, akuntabilitas akan memiliki efek terhadap kualitas hasil audit, akan tetapi pada saat kompleksitas tugas tinggi, akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor. Lebih lanjut, ketika kompleksitas tugas tinggi, interaksi antara akuntabilitas dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pekerjaan auditor.

Alim, Hapsari, dan Purwanti (Alim, Hapsari, & Purwanti, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, diuji dengan menggunakan analisis *interactions way two moderate regression*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa interaksi antara etika dan kompetensi auditor tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ardini (Ardini, 2010) dalam penelitiannya dengan populasi semua auditor yang ada di Surabaya yang tercatat di direktori IAI Surabaya, menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel motivasi terbukti tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Reed (Cole & Reed, 2010) yang berjudul Pengaruh Proses Akuntabilitas Evaluasi Bukti Audit : Ulasan Proses Pemeriksaan Audit, menguji pengaruh akuntabilitas dan risiko klien terhadap efisiensi dan efektivitas auditor selama melakukan kajian audit. Penelitian juga memeriksa dua tingkat risiko klien (tinggi dan rendah) karena risiko klien telah terbukti berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas proses review audit.

Sebuah instrumen eksperimental berbasis internet digunakan untuk penelitian ini dan peserta untuk studi ini termasuk 48 auditor profesional dengan minimal tiga tahun pengalaman audit dan direkrut dari beberapa perusahaan akuntansi lokal, regional dan internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses akuntabilitas, proses tindakan mendokumentasikan

yang digunakan untuk melakukan tugas, dapat mengurangi kemungkinan kegagalan audit, dan meningkatkan efisiensi.

Hidayat dan Rahardjo (Hidayat & Rahardjo, 2011) dalam penelitiannya dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menjelaskan efek dan arah hubungan dari variabel independen dan dependen, ditunjukkan pada 77 korespondensi di 12 KAP yang tersebar di Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas auditor yang merupakan motivasi dan kewajiban sosial secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Manurung (Manurung, 2012) dengan judul penelitian pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, melakukan penelitian yang dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independensi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, secara simultan kompetensi dan independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kisnawati (Kisnawati, 2012) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit, sebagai penelitian asosiatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, secara parsial kompetensi dan independen tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, hanya etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Hasil penelitian terkait analisis pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit pada KAP Besar (*The Big Four*) sudah sering dilakukan. Namun penelitian terkait hal yang sama pada auditor yang bekerja pada KAP menengah dan kecil belum banyak dilakukan, sehingga hal ini menjadi rasional untuk mengangkat topik "Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada KAP Menengah dan Kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas hasil audit pada KAP menengah dan kecil dalam rangka Penyempurnaan Regulasi.

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Hasil Audit

De Angelo (1981) dalam Alim, Hapsari, dan Purwanti (Alim, Hapsari, & Purwanti, 2007) mendefinisikan kualitas hasil audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas hasil audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi (keahlian) auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya (Rapina, Saragi, & Carolina, 2010).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit antara lain: (1) Kesesuaian dengan SPAP dan kepatuhan terhadap SOP, (2) Deteksi salah saji, (3) Kesesuaian dengan SAK dan SAP, (4) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, (5) Risiko Audit, (6) Prinsip kehati-hatian, (7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi teknis atau fungsional (*technical/functional competencies*). Konsentrasi kompetensi teknis adalah pada pekerjaan, yaitu untuk menggambarkan tanggung jawab, tantangan, dan sasaran kerja yang harus dilakukan atau dicapai oleh si pemangku

jabatan agar si pemangku jabatan dapat berprestasi dengan baik. Kompetensi juga menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi perilaku (*behavioural competencies*) atau dapat juga disebut dengan istilah kompetensi lunak (*soft skills/soft competency*).

Spenser dan Spenser dalam Hutapea dan Thoha (Hutapea & Thoba, 2008) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentuk kompetensi, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan perilaku individu, yang mana ketiga komponen tersebut dipengaruhi oleh konsep diri, sifat bawaan diri (*trait*), dan motif.

Kompetensi teknis dan perilaku dapat diukur dengan indikator-indikator antara lain dengan kematangan pekerjaan (kemampuan), kematangan psikologi (kemauan), dan pengalaman kerja.

Independensi

Dalam Kode Etik Akuntan tahun 1994 yang dikutip dari Desyanti dan Ratnadi (Desyanti & Ratnadi, 2006) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Rapina, Saragi, & Carolina, 2010).

Independensi memiliki 3 aspek, yaitu (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur independensi antara lain: (1) Jujur, (2) Dapat dipercaya, (3) Mengemukakan fakta seperti apa adanya, (4) Sikap tidak memihak, dan (5) Kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Ardini, 2010). Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Singgih dan Bawono (Singgih & Bawono, 2010) menyebutkan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Ardini (Ardini, 2010) menyatakan seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama.

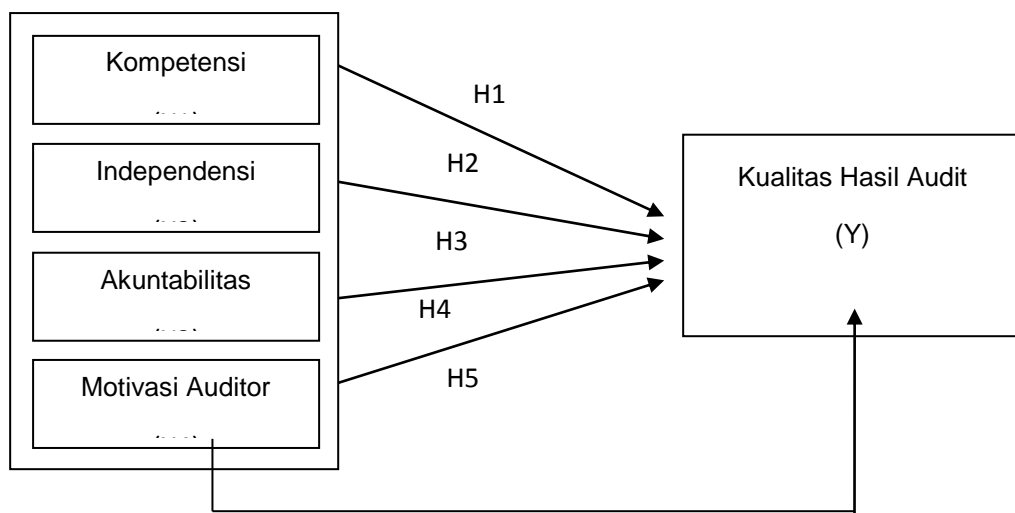
Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggung jawab setiap auditor. Akuntabilitas (tanggung jawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu tanggung jawab kepada klien dan tanggung jawab rekan seprofesi (Ardini, 2010). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas antara lain: (1) Motivasi, (2) Pengabdian pada profesi, dan (3) Kewajiban sosial.

Motivasi

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan insentif, Luthans (Luthans, 2006). Robbins (Robbins, 2010) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Meskipun begitu, motivasi secara umum memiliki keterkaitan dengan upaya kearah sasaran apa saja, kami menyempitkan fokus pada tujuan organisasi agar mencerminkan minat tunggal kita terhadap perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Luthans (Luthans, 2006) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata latin yaitu *mevere*, yang berarti "bergerak". Mangkunegara (Mangkunegara, 2005) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi (*energy*) yang menggerakkan dalam diri individu yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi muncul dari dua dorongan, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri (*internal motivation*) dan dorongan dari pihak luar diri/orang lain (*external motivation*). Tingkatan motivasi tersebut rendah, sedang dan tinggi. Perbedaan tingkat motivasi individu dalam organisasi sangat mempengaruhi hasil kerja dan bahkan kinerjanya di dalam organisasi. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi auditor antara lain: (1) Memiliki tanggung jawab, (2) Berani mengambil risiko, (3) Memiliki tujuan yang realistis, (4) Memiliki rencana kerja, (5) Memanfaatkan umpan balik, dan (6) Memanfaatkan kesempatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian adalah seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

H2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

- H3 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit
H4 : Motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit
H5 : Kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research*, dengan jenis penelitian pengujian hipotesis, sedangkan berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian studi lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor pada KAP menengah dan kecil di Jakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bagian, yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi (9 pernyataan), independensi (7 pernyataan), akuntabilitas (9 pernyataan), motivasi auditor (9 pernyataan), dan kualitas audit (8 pernyataan). Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar-variabel. Dalam penelitian ini, tipe hubungan antar-variabelnya adalah hubungan korelasional (asosiasi). Sedangkan berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian studi lapangan. Menurut Indriantoro et al. (Indriantoro, Nur, & Supomo, 2002) penelitian studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar-variabel dengan kondisi lingkungan yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik menengah dan kecil. Data penelitian dikumpulkan dalam satu tahap melalui metode survey yang dikirim langsung ke alamat KAP.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP menengah dan kecil yang berdomisili di Jakarta yang berjumlah 108 KAP yang memiliki jumlah Partner (Rekan Akuntan Publik) 1-5 orang, dengan total jumlah auditor sebanyak 2.327 orang.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga sampel yang digunakan adalah auditor yang ada di 14 (empat belas) Kantor Akuntan Publik menengah dan kecil di Jakarta dengan kriteria/ karakteristik penentuan sampel adalah:

1. Jumlah Partner/Rekan Akuntan Publik 1 - 5 orang;
2. Jumlah auditor 1 - 30 orang; dan
3. Responden tidak dibatasi oleh Jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP tersebut dapat diikutsertakan sebagai responden.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdiri dari 4 (empat) variabel bebas (*independen*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah kompetensi (X1), independensi (X2), akuntabilitas (X3), dan motivasi auditor (X4), sedang variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y).

Dalam pada itu secara operasional, variabel penelitian memiliki indikator masing-masingnya sebagai berikut:

1. Kompetensi diukur dengan (1) Kematangan Pekerjaan (Kemampuan), (2) Kematangan Psikologi (Kemauan), (3) Pengalaman kerja.
2. Independensi diukur dengan (1) Jujur, (2) Dapat dipercaya, (3) Mengemukakan fakta seperti apa adanya, (4) Sikap tidak memihak, dan (5) Kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta.

3. Akuntabilitas diukur dengan (1) Motivasi, (2) Pengabdian pada profesi, dan (3) Kewajiban sosial.
4. Motivasi diukur dengan (1) Memiliki tanggung jawab, (2) Berani mengambil risiko, (3) Memiliki tujuan yang realistis, (4) Memiliki rencana kerja, (5) Memanfaatkan umpan balik, dan (6) Memanfaatkan kesempatan.
5. Kualitas hasil audit diukur dengan (1) Kesesuaian dengan SPAP dan kepatuhan terhadap SOP, (2) Deteksi salah saji, (3) Kesesuaian dengan SAK dan SAP, (4) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, (5) Risiko Audit, (6) Prinsip kehati-hatian, (7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2009). Alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Riduan (Riduan & Sunarto, 2007) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban dari responden akan diberi skor dari nilai 1 sampai dengan 5, yang artinya 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Tidak Tahu (TT), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang merupakan hasil penelitian lapangan secara langsung diperoleh dari responden yang termasuk dalam penelitian. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden penelitian. Mengingat inti kuesioner ada di bagian berikutnya, maka hanya hal yang umum saja yang dikembangkan dan dieksplorasi sehubungan dengan profil responden. Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan independensi, supervisi dan pengalaman auditor. Pertanyaan-pertanyaan terakhir berkaitan dengan kualitas audit. Semua kuesioner dibagi menjadi lima bagian: kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor, dan kualitas hasil audit.

Data diperoleh dari responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan kuesioner yang dibagikan sebelumnya. Untuk mengantisipasi tingkat pengembalian kuesioner yang pada umumnya rendah, kuesioner disampaikan langsung kepada responden dan hasilnya juga diambil langsung dari masing-masing responden. Responden untuk variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor, dan kualitas hasil audit adalah seluruh auditor yang tergabung dalam suatu tim audit. Pemilihan responden tersebut karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor masing-masing anggota tim yang mewakili tim audit dan kualitas hasil audit yang dihasilkan masing-masing tim audit.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penyajian data dan angka dengan maksud menjelaskan atau memaparkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria antara lain nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas/keandalan dilakukan dengan metode *Internal Consistency*, dan dalam penelitian ini uji keandalan diukur dengan menggunakan koefisien alfa atau *Cronbach's alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Uji Multikolinearitas, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Linearitas, dan (4) Uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) Uji Signifikansi Korelasi, (2) Uji Signifikansi Regresi, serta (3) Menghitung Koefisien Determinasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik menengah dan kecil yang berdomisili di Wilayah Jakarta yang berjumlah 108 KAP, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja di KAP menengah dan kecil yang berdomisili di Wilayah Jakarta yaitu sebanyak 2.327 auditor. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 265 kuesioner, dimana dari 265 kuesioner yang tersebar yang kembali sebanyak 185 kuesioner (69,81%) dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirimkan	265	100%
Kuesioner yang tidak kembali	80	30,19%
Kuesioner yang kembali	185	69,81%
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	185	69,81%

Sumber: Data responden diolah penulis

Data demografi responden menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan, yang menunjukkan bahwa 185 orang responden memiliki variasi yang heterogen dari sisi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja di Kantor Akuntan Publik serta pengalaman melakukan audit.

Gambaran secara umum tentang profil responden dapat dilihat dalam tabel demografi responden sebagai berikut:

Tabel 2. Demografi Responden: Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	78	42,2	42,2	42,2
	Perempuan	107	57,8	57,8	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 3. Demografi Responden: Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 th	92	49,7	49,7	49,7
	30 - 40 th	77	41,6	41,6	91,4
	41 - 50 th	15	8,1	8,1	99,5
	> 50 th	1	,5	,5	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4. Demografi Responden: Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	54	29,2	29,2	29,2
	D4	5	2,7	2,7	31,9
	S1	121	65,4	65,4	97,3
	S2	5	2,7	2,7	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 5. Demografi Responden: Lama Menjadi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 th	50	27,0	27,0	27,0
	1 - 3 th	78	42,2	42,2	69,2
	3 - 5 th	46	24,9	24,9	94,1
	> 5 th	11	5,9	5,9	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 6. Demografi Responden: Pengalaman Melakukan Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 kali	57	30,8	30,8	30,8
	5 - 10 kali	60	32,4	32,4	63,2
	11 - 20 kali	37	20,0	20,0	83,2
	> 20 kali	31	16,8	16,8	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Temuan

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau karakteristik yang jelas mengenai variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor yang digunakan dalam menguji pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Kompetensi	Independensi	Akuntabilitas	Motivasi Auditor	Kualitas Hasil Audit
N	Valid	185	185	185	185	185
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,3768	4,4524	4,3894	4,2875	4,3978
Std. Deviation		,45366	,44009	,48763	,42453	,42193
Variance		,206	,194	,238	,180	,178
Skewness		-1,889	-3,831	-1,652	-2,937	-2,969
Std. Error of Skewness		,179	,179	,179	,179	,179
Kurtosis		7,488	23,116	5,651	13,745	16,372
Std. Error of Kurtosis		,355	,355	,355	,355	,355
Range		3,00	3,71	3,11	3,22	3,37

Minimum	2,00	1,29	1,89	1,78	1,63
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	809,71	823,69	812,03	793,19	813,60

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 7. di atas mencerminkan besarnya N, mean, nilai minimum, nilai maximum untuk variabel yang diukur, Nilai N sebesar 185 berarti banyaknya jumlah observasi (data) yang teliti sebanyak 185 data responden yaitu data – data kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor, dan kualitas hasil audit yang diukur. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah, dan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi, sedangkan standar deviasi menggambarkan besarnya penyimpangan terhadap rata-rata dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas. Hasil pengujian validitas untuk variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor, dan kualitas hasil audit diperoleh kesimpulan bahwa semua indikator berkorelasi signifikan dengan skor total. Oleh karenanya indicator tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari kuesioner penelitian dapat dipercaya atau diandalkan. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali mempunyai hasil yang relatif sama, berarti kuesioner tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Kriteria pengujianya adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7, maka pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi auditor, dan kualitas hasil audit terhadap 185 responden, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sebesar 0,820, independensi sebesar 0,842, akuntabilitas sebesar 0,886, motivasi auditor sebesar 0,794, dan kualitas hasil audit sebesar 0,834. Artinya kelima variabel tersebut adalah reliable, karena telah memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan metode *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai minimal *Cronbach's Alpha* sebesar 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan/variabel yang digunakan dinyatakan reliabel/andal. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, dan kestabilan atau konsistensi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas. Pengujian Multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menghitung VIF (*Variance Inflationary Factor*) dan Tol (*Tolerance*). Jika nilai VIF diatas 10 dan Tol dibawah 0.10, maka berarti terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dari variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor, menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yang diuji memperoleh nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas, atau dengan kata lain antar variabel bebas yang diuji tidak saling berkorelasi.

Uji normalitas Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,571 dan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,900. Nilai signifikansi untuk *Unstandardized Residual* variabel tersebut sudah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor pada model regresi kualitas hasil audit sudah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Linearitas menggunakan metode *Durbin Watson* (DW-Test). Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai DW (d) sebesar 1,897. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel sebesar 185, dan jumlah variabel bebas sebanyak empat, maka pada tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas atas (dU) =1,810 dan batas bawah (dL) =1,728. Oleh karena itu, nilai DW (d) =

1,810<1,897<2,190 ($dU < d < 4 - dU$). Kondisi ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi ini tidak terjadi/mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dari grafik *scatterplots* titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas hasil audit berdasarkan masukan variabel independen kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor.

Analisis Ordinary Least Square Multiple Regression

Persamaan pada Model Regresi

Persamaan regresi berganda atas variabel kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit berdasarkan tabel 8 output SPSS adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Hasil Audit} = 0,703 + 0,159 \text{ Kompetensi} + 0,199 \text{ Independensi} + 0,094 \text{ Akuntabilitas} + 0,396 \text{ Motivasi Auditor}$$

Koefisien sebesar 0,703 artinya jika kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor nilainya 0, maka kualitas hasil audit nilainya adalah 37,932. Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,159 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kompetensi, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,159 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada kompetensi, maka akan menurunkan kualitas hasil audit sebesar 0,159. Koefisien regresi independensi sebesar 0,199 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada independensi, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,199 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada independensi, maka akan menurunkan kualitas hasil audit sebesar 0,199. Koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,094 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada akuntabilitas, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,094 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada akuntabilitas, maka akan menurunkan kualitas hasil audit sebesar 0,094. Koefisien regresi motivasi auditor sebesar 0,396 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada motivasi auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,396 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada motivasi auditor, maka akan menurunkan kualitas hasil audit sebesar 0,396.

Uji T Parsial

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.703	.232		3.034	.003
	Kompetensi	.159	.067	.171	2.389	.018
	Independensi	.199	.065	.208	3.069	.002
	Akuntabilitas	.094	.061	.108	1.535	.126
	Motivasi Auditor	.396	.071	.399	5.568	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t seperti pada tabel 8 tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa

1. Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak artinya terbukti bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

2. Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H2 tidak ditolak artinya terbukti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3. Nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H3 ditolak artinya tidak terbukti bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit
4. Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H4 tidak ditolak artinya terbukti bahwa motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit

Uji Simultan Koefisien Regresi (F test)

F test merupakan uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen (kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan motivasi auditor) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil F Test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.367	4	4.842	65.088	.000 ^a
	Residual	13.390	180	.074		
	Total	32.757	184			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi
 b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 9 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($65,088 > 2,65$), maka Ho ditolak dan Ha tidak ditolak. Nilai signifikansi F Test $< 0,05$ maka H5 tidak ditolak, artinya terbukti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.582	.27274

a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,582. Artinya 58,2% variabel dependen kualitas hasil audit dapat dijelaskan oleh variabel independen kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan motivasi auditor. Sedangkan sisanya 41,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan nilai korelasi (R) sebesar 0,769 menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan motivasi auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas hasil audit.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Kondisi tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah, maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Lebih lanjut, kompetensi yang dimiliki oleh

seorang auditor dalam melaksanakan setiap tugas-tugasnya memang sangat diperlukan dalam menunjang sikap auditor yang baik. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang juga menentukan kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga memiliki sikap objektif atas setiap temuan-temuan di lapangan dan hal tersebut pada akhirnya dampak terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)-Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Artinya, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Kondisi tersebut dapat dipahami bahwa independensi dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan penting karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan juga penting untuk mencapai harapan pengelolaan perusahaan yang bersih dan transparan. Tingkat independensi auditor menentukan kualitas hasil audit karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Namun, jika seorang auditor tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkannya juga tidak maksimal dan objektif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (Alim, Hapsari, & Purwanti, 2007) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Untuk menjaga independensi profesi Akuntan Publik, Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 mengatur ketentuan tentang pembatasan pemberian jasa Akuntan Publik kepada satu klien dalam jangka waktu tertentu. Disamping itu, Pasal 30 ayat (1) huruf b Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 juga mengatur ketentuan larangan seorang Akuntan Publik untuk merangkap sebagai pejabat Negara, pimpinan atau pegawai pada lembaga pemerintahan, lembaga negara atau jabatan lain yang mengakibatkan benturan kepentingan. Dalam rangka penyempurnaan regulasi terkait pentingnya independensi auditor terhadap kualitas hasil audit, perlu disusun peraturan pelaksanaan Undang-undang tersebut yang mengatur lebih lanjut mengenai pembatasan pemberian jasa Akuntan Publik kepada satu klien dalam jangka waktu tertentu. Selain itu pengaturan tentang larangan merangkap jabatan perlu diatur lebih detail.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil audit, diperlukan akuntabilitas yang baik di mana subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu yang mereka senangi atau tidak, sehingga akan tercapai kualitas hasil audit yang maksimal. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (Mardisar & Sari, 2007).

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit. Artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, dan dapat

dilakukan dengan mencermati keberadaan motivasi dan kinerja auditor sebagai variabel yang melekat secara subjektif dan objektif pada setiap auditor. Motivasi merupakan sesuatu yang melekat secara subjektif pada diri seorang auditor untuk dimanfaatkannya secara objektif. Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi yang kuat tidak akan pernah merasakan puas terhadap hasil kerja yang telah dicapainya, termasuk auditor yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marganingsih dan Martani (Marganingsih & Martani, 2009)

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial kompetensi, independensi dan motivasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP menengah dan kecil, sedangkan akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP menengah dan kecil. Secara simultan variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP menengah dan kecil.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor harus terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan teknis audit, menambah pengalaman audit dengan mengikuti berbagai jenis penugasan audit, menjaga independensi serta akuntabilitas pelaksanaan audit. Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil audit Akuntan Publik, kepada Kementerian Keuangan selaku Regulator profesi Akuntan Publik, agar menyempurnakan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dengan menyusun Peraturan Menteri Keuangan tentang Jasa Akuntan Publik dengan memperhatikan pentingnya kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor, serta memberikan pembinaan secara terus menerus kepada para auditor agar mereka termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk peneliti selanjutnya perlu memperluas responden penelitian tidak hanya terhadap auditor pada KAP menengah dan kecil yang berdomisili di Jakarta, namun juga pada kota-kota lain di luar Jakarta, guna menghasilkan generalisasi yang lebih umum.

Referensi

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (2011).
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, 3.
- Chen, K., Lin, K., & Zhou, J. (2005). Audit Quality and Earnings Management For Taiwan IPO Firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1), 86-104.
- Cole, & Reed. (2010, October 29). Public Company Accounting Oversight Board.

- Desyanti, N. E., & Ratnadi, N. D. (2006). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Hidayat, M. T., & Rahardjo. (2011). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR AKUNTABILITAS AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Undergraduate Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Hutapea, P., & Thoba, N. (2008). *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur, & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kisnawati. (2012, November). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor, terhadap kualitas hasil audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 158-169.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi 10*. Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara, A. A. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Investasi: Konsep dan Empiris*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *SNA X Makassar*.
- Marganingsih, A., & Martani, D. (2009). Analisis Variabel Antecedent Perilaku Auditor Internal Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Auditor Di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Rapina, Saragi, L. M., & Carolina, V. (2010). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2.
- Riduan, & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2010). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Ney Jersey: Pearson Education.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianingsih. (2004). Motivasi Sebagai Moderating Variabel Dalam Hubungan Antara Komitmen dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik di Surabaya). *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4.